

Analisis Hasil Tangkapan Jaring Insang di Sekitar Rumpon Perairan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi

[Analysis of Catches of Gill Nets Around Wangi-Wangi Water Fumps in Wakatobi Regency]

Suhardin¹, La Anadi², Abdullah³

¹Mahasiswa Jurusan MSP Konsentrasi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Halu Oleo

JL. H.A.E. Mokodompit Kampus Bumi Tridharma Anduonohu Kendari 93232, Telp/Fax (0401) 3193 782

¹Surel: Suhardinlaidu@gmail.com

²Surel: andreas.kdri@gmail.com

Diterima 11 November 2020; Disetujui 28 Februari 2021

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui komposisi jenis dan ukuran panjang dan berat ikan yang tertangkap dengan jaring insang di sekitar rumpon Kelurahan Wandoka Kecamatan Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi. Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan yang di mulai sejak bulan Maret, April sampai dengan bulan Mei tahun 2018, bertempat di perairan Wangi-wangi Kelurahan Wandoka Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat eksploratif dan dilakukan dengan mengambil data pada hasil tangkapan yang diperoleh dari alat tangkap jaring insang nelayan Wangi-Wangi. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 12 kali dengan frekuensi, pengambilan 1 kali dalam 1 minggu. Jumlah hasil tangkapan yang diperoleh selama penelitian adalah sebanyak 748 ekor yang terdiri dari: ikan layang (*Decaperus ruselli*) 242 ekor, ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) 195 ekor, ikan selar (*Selaroides leptolepis*) 185 ekor, ikan sunglir (*Elagastis bipinnulatus*) 64 ekor, dan ikan kwe (*Charanx ignobilis*) 62 ekor. Berdasarkan hasil analisis komposisi jenis bahwa ikan layang (*Decapterus ruselli*) menempati urutan tertinggi yakni 33,02%, kemudian diikuti secara berturut-turut oleh jenis ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) 26,9%, ikan selar (*Selar crumenophthalmus*) 23,6%, ikan sunglir (*Elagastis bipinnulatus*) 9,3%, dan terendah adalah ikan kwe (*Charanx ignobilis*) yaitu sebesar 7,03%. Kisaran ukuran panjang dan berat untuk jenis ikan layang 19 – 26,6 cm dan 65 – 201,4 gr; ikan cakalang 18,9 – 29,25 cm dan 61 – 293,25 gr; ikan selar 16 – 31,33 cm dan 44 – 146,04 gr; ikan sunglir 19,5 – 29,3 cm dan 73,2 – 137,9 gr; dan ikan kwe 16 – 23,69 cm dan 72,39 – 153,63 gr. Dilihat dari Kisaran ukuran panjang dan berat ikan yang tertangkap maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis-jenis ikan yang tertangkap dengan jaring insang di sekitar rumpon perairan Wangi-Wangi didominasi oleh ikan-ikan berukuran kecil.

Kata kunci: Penangkapan Ikan, Jaring Insang, Alat Penangkap Ikan, Wakatobi

Abstract

This research was conducted with the aim of knowing the type composition and length and weight of fish caught with gill nets around the FADs of Wandoka Village, Wangi-wangi District, Wakatobi Regency. This research lasted for 3 months starting from March, April to May 2018, located in Wangi-wangi waters, Wandoka Village, Wakatobi Regency, Southeast Sulawesi. The method used in this research is exploratory and is carried out by taking data on the catch obtained from the fishing gear of Wangi-Wangi fishermen's gill nets. Data collection in this study was carried out 12 times with a frequency, taking once a week. The number of catches obtained during the study was 748 fish consisting of 242 flying fish (*Decaperus ruselli*), 195 skipjack tuna (*Katsuwonus pelamis*), 185 selar fish (*Selaroides leptolepis*), 64 sunglars (*Elagastis bipinnulatus*), and kwe (*Charanx ignobilis*) 62 individuals. Based on the results of the species composition analysis, the flying fish (*Decapterus ruselli*) occupied the highest order, namely 33.02%, then followed successively by the skipjack tuna (*Katsuwonus pelamis*) 26.9%, selar fish (*Selar crumenophthalmus*) 23.6%, sunglir fish (*Elagastis bipinnulatus*) 9.3%, and the lowest was kwe (*Charanx ignobilis*) which was 7.03%. Length and weight ranges for flying fish 19 - 26.6 cm and 65 - 201.4 gr; skipjack tuna 18.9 - 29.25 cm and 61 - 293.25 gr; fish selar 16 - 31.33 cm and 44 - 146.04 gr; sunglir fish 19.5 - 29.3 cm and 73.2 - 137.9 gr; and kwe 16 - 23.69 cm and 72.39 - 153.63 gr. Judging from the range of length and weight of fish caught, it can be concluded that the types of fish caught with gill nets around the FADs of Wangi-Wangi waters are dominated by small fish.

Keywords: Fishing, Gill Net, Fishing, Aggregating devices, Wakatobi

Pendahuluan

Kabupaten Wakatobi berada dalam gugusan pulau-pulau di bagian tenggara Provinsi Sulawesi Tenggara, tepatnya di sebelah tenggara Pulau Buton. Wilayahnya

berada pada posisi yang sangat strategis karena perairan lautnya dilalui oleh jalur pelayaran kawasan timur dan barat Indonesia, berada pada kawasan yang sangat potensial yakni diapit oleh Laut Banda dan

Laut Flores yang memiliki potensi sumber daya keragaman hayati kelautan dan perikanan cukup besar, serta berada pada Pusat Kawasan Segi Tiga Karang Dunia (*Coral Tri-angle Center*) yang meliputi enam negara, yakni Indonesia, Malaysia, Philipines, Papua New Guine, Solomon Island dan Timur Leste. Daerahnya merupakan gugusan kepulauan yang berjumlah 39 pulau, terdiri atas empat pulau besar yakni Wangi-wangi, Kaledupa, Tomia dan Binongko serta 35 pulau-pulau kecil (DKP Wakatobi, 2016).

Dilihat dari kondisi geografis dan potensi sumber daya kelautan dan perikanan sebagaimana diuraikan di atas, sudah semestinya daerah ini merupakan penghasil ikan terbesar di Sulawesi Tenggara atau bahkan di Indonesia, namun kenyataannya masih jauh dari harapan. Hal ini disebabkan karena potensi yang tersedia hingga saat ini belum dimanfaatkan secara maksimal. Potensi sumber daya perikanan yang dapat dimanfaatkan secara maksimum dan lestari di Kabupaten Wakatobi adalah sebesar 81.000 ton/tahun, dan dari jumlah tersebut baru dimanfaatkan sekitar 18.855,30 ton/tahun atau sebesar 23,37% (DKP Wakatobi, 2016). Pengembangan produksi sektor perikanan tangkap di daerah ini masih sangat memungkinkan, mengingat area tangkap nelayan Wakatobi merupakan bagian dari Wilayah Pengelolaan Perikanan Laut Banda dan Teluk Tolo (WPP-714), dengan potensi perikanan sebesar 431.069 ton/tahun (KKP, 2016).

Kegiatan penangkapan ikan merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan sejumlah hasil tangkapan, yaitu berbagai jenis ikan untuk memenuhi permintaan sebagai sumber makanan dengan menggunakan berbagai jenis alat tangkap (Nadia, *dkk.*, 2018; Nadia, *dkk.*, 2020). Adanya permintaan sumber daya ikan tersebut menyebabkan terjadinya siklus ekonomi dimana akan terjadi keuntungan dan kerugian, sehingga aktivitas penangkapan dilakukan dengan meningkatkan produksi ikan untuk meraih keuntungan yang sebesar-besarnya oleh pelaku usaha penangkapan ikan.

Kelurahan Wandoka seperti halnya kawasan perairan lainnya yang terletak di

Kabupaten Wakatobi, sebagian besar masyarakat pesisir hidup sebagai nelayan yang memanfaatkan potensi sumberdaya perikanan melalui usaha penangkapan. Salah satu alat tangkap yang digunakan dalam usaha penangkapan tersebut adalah jaring insang (*gill net*).

Alat tangkap jaring insang (*gill net*) telah lama dikenal dan dioperasikan oleh nelayan setempat, baik di perairan tepi pantai yang berhadapan langsung dengan tempat tinggal nelayan, maupun di perairan lepas pantai dengan memanfaatkan rumpon sebagai daerah pengoperasian alat tangkap tersebut. Hasil tangkapan ikan dengan jaring insang yang umumnya didaratkan oleh nelayan tersebut selalu beragam, baik dalam jumlah, jenis, maupun ukurannya. Kondisi hasil tangkapan yang demikian, tentu akan berdampak pada minimnya data atau informasi akurat bagi kepentingan pengelolaan sumber daya perikanan masa datang, apalagi tidak dibarengi dengan laporan-laporan hasil kajian ilmiah yang cukup memadai.

Bertolak dari kenyataan di atas, maka diperlukan adanya penelitian khusus untuk menganalisis hasil tangkapan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh informasi tentang jumlah, jenis dan ukuran ikan hasil tangkapan jaring insang yang spesifik beroperasi sekitar rumpon bagi kepentingan pengelolaan sumber daya perikanan khususnya di perairan Kelurahan Wandoka.

Ikan hasil tangkapan jaring insang (*gillnet*) yang beroperasi di sekitar rumpon selalu beragam baik jumlah, jenis maupun ukurannya. Hal ini dipandang perlu untuk dikaji, mengingat minimnya laporan hasil penelitian berupa data atau informasi yang berguna bagi upaya pengelolaan sumber daya perikanan tangkap di suatu kawasan. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana komposisi jenis dan ukuran ikan yang tertangkap dengan jaring insang khususnya yang beroperasi di sekitar rumpon Kelurahan Wandoka Kabupaten Wakatobi.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui komposisi jenis dan ukuran (panjang dan berat) ikan yang

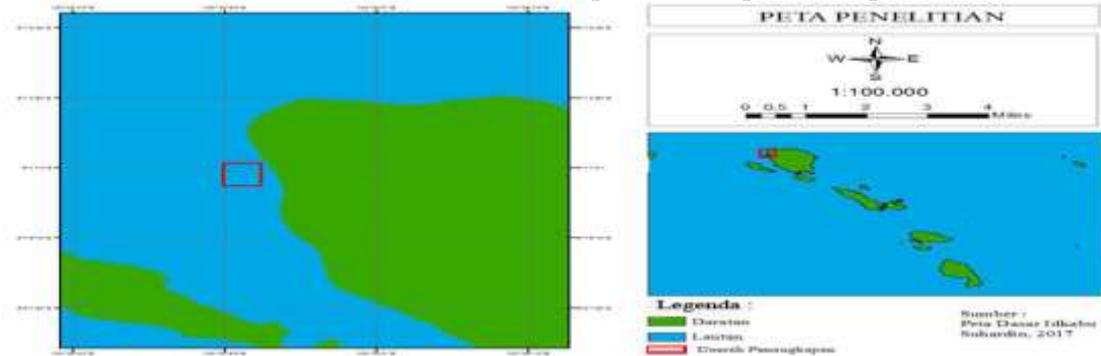
tertangkap dengan jaring insang di sekitar rumpon Kelurahan Wandoka Kecamatan Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang memerlukannya, juga sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang pada gilirannya bermanfaat bagi pengelolaan sumber daya ikan pelagis di Kelurahan

Wandoka Kecamatan Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi.

Bahan dan Metode

Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan yang di mulai sejak bulan Maret, April sampai dengan bulan Mei tahun 2018, bertempat di perairan Wangi-wangi Kelurahan Wandoka Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara. Adapun peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Peta Lokasi Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 12 kali dengan frekuensi, pengambilan 1 kali dalam 1 minggu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat eksploratif dan dilakukan dengan mengambil data pada hasil tangkapan yang diperoleh dari alat tangkap jaring insang nelayan Wangi-Wangi.

Selain data sampel ikan yang diambil dari hasil tangkapan, juga dilakukan pengamatan langsung di lapangan dengan jalan mengikuti operasi penangkapan yang dilakukan nelayan. Hal ini dimaksudkan untuk melihat secara langsung proses penangkapan ikan dengan jaring insang di perairan sekitar rumpon. Pengambilan sampel hasil tangkapan nelayan diambil secara acak dengan menggunakan basket kapasitas 5 liter dan besar lingkaran mulut 35 cm sebanyak 3 kali pada tempat yang berbeda. Semua sampel yang terkumpul kemudian dipisahkan berdasarkan jenis ikan untuk selanjutnya diukur panjang dan berat setiap individunya.

Parameter yang diamati dalam penelitian ini adalah berupa:

1. Jenis-jenis ikan yang tertangkap.
2. Jumlah hasil tangkapan baik untuk semua jenis maupun untuk jenis tertentu.

3. Ukuran panjang (cm) dan berat (g) tiap jenis ikan yang tertangkap.

Hasil pengamatan dan pengambilan data diolah secara kuantitatif yang meliputi komposisi jenis dan komposisi ukuran (panjang dan berat) setiap jenis hasil tangkapan.

Untuk menghitung komposisi jenis digunakan rumus menurut Odum (1996)

$$y \text{aitu : } P = \frac{\sum Xi}{N} \times 100 \%$$

Dimana :

- P = Persentasi tiap spesies ikan
- Xi = Jumlah individu setiap jenis ikan
- N = Jumlah setiap individu ikan pada semua populasi

Untuk melihat komposisi ukuran panjang dan berat ikan terlebih dahulu dikelompokkan berdasarkan selang kelas ukuran dengan menggunakan persamaan *sturges* (1982) sebagai berikut :

$$1) K = 1 + 3,322 \text{ Log } n$$

Dimana : K = Banyaknya kelas
n = Jumlah ikan sampel

$$2) P = R/K$$

Dimana: P = Selang Kelas (panjang kelas)
R = Range/jangkauan (jarak)
K = Banyaknya kelas

Hasil

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pulau Wangi-wangi merupakan salah satu pulau utama dari empat gugusan pulau dan terletak di bagian utara wilayah Kabupaten Wakatobi yang juga merupakan wilayah Taman Nasional Laut Kepulauan Wakatobi. Pulau Wangi-wangi terletak antara 5° 31'03,16'' Lintang Selatan dan 123° 58' 24,74'' Bujur Timur. Pada bagian barat dan selatan pulau ini terdapat beberapa pulau yang lebih kecil seperti Pulau Kapota, Pulau Oto Ue, Pulau Oroho, dan Pulau Sumanga. Di pulau ini juga terdapat karang penghalang besar di sebelah barat seperti Karang Kapota dan Karang Kaledupa.

Spesifikasi Alat Tangkap Jaring Insang

Jaring insang yang digunakan oleh nelayan untuk menangkap jenis-jenis ikan pelagis di sekitar rumpon memiliki konstruksi yang sedikit berbeda dengan jaring insang pada umumnya. Perbedaan tersebut terutama pada ukuran panjang jaring yang tidak proporsional dengan ukuran tingginya. Jaring insang pada umumnya berbentuk empat persegi panjang, yang berarti ukuran panjang jaring lebih besar dibanding tinggi atau dengan kata lain jumlah mata ke arah horisontal lebih banyak dibanding ke arah vertikal, sedangkan jaring insang yang dioperasikan di rumpon adalah sebaliknya yakni tinggi jaring lebih besar dibanding panjangnya atau jumlah mata ke arah vertikal lebih banyak dibanding ke arah horisontalnya. Hal ini dimungkinkan karena ikan yang menjadi tujuan penangkapan menyebar ke arah bawah rumpon sehingga untuk menangkapnya membutuhkan kedalaman jaring yang tinggi. Jaring insang yang dioperasikan di rumpon dalam penelitian ini berukuran panjang 7 meter dan tinggi 10 meter ($p \times t = 7 \times 10$ m). Bagian-bagian lain seperti material, ukuran mata jaring (*mesh size*), konstruksi tali ris atas dan tali ris bawah, nilai *shortening* dan *hanging ratio* sama dengan konstruksi jaring insang yang digunakan nelayan pada umumnya. Bagian-bagian alat tangkap jaring insang yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Material jaring terbuat dari *nylon monofilament* dengan ukuran mata (*mesh size*) 1,75 – 2 inci.
2. Tali ris atas terbuat dari *nylon multifilament* PE diameter 4 mm diikatkan pelampung dari karet sandal dengan jarak antar pelampung 40 cm.
3. Tali ris bawah juga terbuat dari *nylon multifilament* PE diameter 4 mm diikatkan pemberat dari timah dengan jarak antar pemberat 20 cm.
4. Tali selambar pada kedua tepi jaring terbuat dari bahan *nylon multifilament* PE diameter 4 mm dipasang secara vertikal menghubungkan ujung tali ris atas dan tali ris bawah.
5. Nilai *shortening* dan *hanging ratio* badan jaring terpasang masing-masing sebesar 60% dan 40%.
6. Pemberat yang dipasang pada kedua ujung tali ris bawah terbuat dari batu seberat 2-3 kg per ujung.

Teknik Pengoperasian

Pada umumnya jarak rumpon yang dipasang nelayan berkisar antara 1 sampai 2 mil laut, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk menjangkau rumpon atau daerah penangkapan tersebut adalah sekitar 20 sampai 30 menit, tergantung dari kecepatan kapal/perahu yang digunakan. Setelah tiba di daerah penangkapan, maka tahap pertama yang dilakukan adalah menyalakan lampu petromaks dan digantung pada tempat yang telah disiapkan. Tahap ini dilakukan pada saat menjelang malam atau sekitar pukul 19.00 WITA, dilanjutkan dengan penurunan jaring pada bagian sisi rumpon yang telah dipersiapkan untuk itu.

Penurunan jaring dilakukan pada bagian samping rumpon mengikuti arah arus. Untuk kegiatan penangkapan diawali dengan mengamati pergerakan kelompok ikan yang mendekati cahaya lampu sekitar rumpon. Setelah beberapa saat kemudian ketika terlihat ikan-ikan mulai terjatuh pada tubuh jaring (umumnya 0,5 - 1 jam), nelayan segera melakukan pengangkatan jaring (*hauling*). Proses pengangkatan jaring tersebut sama dengan proses penurunan jaring (*setting*), dimana bagian jaring yang pertama diangkat adalah ujung tali ris atas yang pertama diturunkan, kemudian badan jaring secara keseluruhan dan terakhir

adalah ujung tali ris bawah kedua dinaikkan ke atas rumpon.

Pengambilan ikan hasil tangkapan dilakukan bersamaan dengan proses pengangkatan jaring dengan cara melepas satu per satu dan ditempatkan dalam boks ikan yang telah disediakan. Namun jika ikan yang tertangkap pada tubuh jaring cukup banyak maka pengambilan ikan tidak dilakukan bersamaan dengan proses penarikan jaring, melainkan dilepas ketika jaring telah berada di atas rumpon. Kegiatan penurunan dan penarikan jaring insang seperti yang dijelaskan sebelumnya dapat dilakukan beberapa kali dalam satu malam, tergantung kondisi keberadaan ikan yang menyebar di sekitar rumpon.

Hasil tangkapan

Pada umumnya, ikan-ikan yang menjadi tujuan penangkapan dengan jaring insang di sekitar rumpon adalah jenis-jenis ikan pelagis baik pelagis besar maupun pelagis kecil. Berdasarkan

Hasil identifikasi terhadap sejumlah sampel yang diperoleh selama penelitian, ternyata dari lima jenis ikan tangkapan

Tabel 3. Variasi ukuran panjang (cm) dan berat (gr) masing-masing jenis ikan yang tertangkap dengan jaring insang di sekitar rumpon Kelurahan Wandoka Kabupaten Wakatobi.

No.	Jenis ikan tangkapan	Kisaran ukuran panjang (cm)	Kisaran ukuran berat (gr)
1	Layang (<i>D. ruselli</i>)	19 – 26,6	65 – 201,4
2	Cakalang (<i>K. pelamis</i>)	18,9 – 29,25	61 – 293,25
3	Selar (<i>S. crumenophthalmus</i>)	16 – 31,33	44 – 146,04
4	Sunglir (<i>E. bipinnulatus</i>)	19,5 – 29,3	73,2 – 137,9
5	Kwe (<i>C. ignobilis</i>)	16 – 23,69	72,39 – 153,63

Komposisi Jenis Ikan Hasil Tangkapan

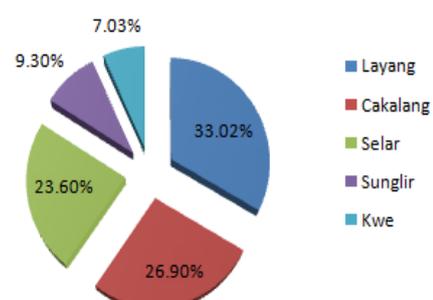
Berdasarkan hasil analisis komposisi jenis ikan sebagaimana diterakan pada Lampiran 1 terlihat bahwa ikan layang (*Decapterus ruselli*) menempati urutan tertinggi yakni 33,02%, kemudian diikuti secara berturut-turut oleh jenis ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) 26,9%, ikan selar (*Selar crumenophthalmus*) 23,6%, ikan sunglir (*Elagastis bipinnulatus*) 9,3%, dan terendah adalah ikan kwe (*Charanx ignobilis*) yaitu sebesar 7,03%. Secara grafik persentase komposisi jenis ikan yang

terdapat 1 jenis ikan pelagis besar sedangkan 4 jenis lainnya adalah ikan pelagis kecil. Jenis ikan pelagis besar yang tertangkap adalah ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) sedangkan ikan pelagis kecil terdiri dari ikan sunglir (*Elagastis bipinnulatus*), ikan selar (*Selaroides leptolepis*), ikan layang (*Decaperus ruselli*), dan ikan kwe (*Charanx ignobilis*).

Jumlah hasil tangkapan yang diperoleh selama penelitian adalah sebanyak 748 ekor yang terdiri dari: ikan layang (*Decaperus ruselli*) 242 ekor, ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) 195 ekor, ikan selar (*Selaroides leptolepis*) 185 ekor, ikan sunglir (*Elagastis bipinnulatus*) 64 ekor, dan ikan kwe (*Charanx ignobilis*) 62 ekor.

Pengukuran ikan hasil tangkapan seperti yang diperlihatkan pada Lampiran 1, ternyata ukuran ikan yang tertangkap dengan jaring insang memiliki kisaran yang cukup bervariasi baik panjang (cm) maupun berat (gr). Kisaran ukuran dari masing-masing jenis ikan yang tertangkap dapat dilihat pada Tabel 3.

tertangkap selama penelitian dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Persentase komposisi jenis ikan yang tertangkap selama penelitian

Pembahasan

Hasil tangkapan

Hasil tangkapan jaring insang di sekitar rumpon selama penelitian diperoleh lima jenis ikan yang terdiri dari empat jenis ikan pelagis kecil dan satu jenis ikan pelagis besar. Jenis-jenis ikan pelagis kecil terdiri dari ikan layang (*Decapterus ruselli*), ikan selar (*Selaroides leptolepis*), ikan sunglir (*Elagastis bipinnulatus*), dan ikan kuwe (*Charanx ignobilis*), sedangkan ikan pelagis besar adalah ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*). Kelima jenis ikan ini merupakan jenis-jenis ikan pelagis yang menjadi tujuan penangkapan dengan alat bantu rumpon sebagaimana dijelaskan oleh Zarochman dan Wahyono (2005) bahwa sasaran tangkap jaring insang adalah jenis-jenis ikan pelagis yang hidup bergerombol dekat permukaan air. Nadia, dkk., (2018) mengemukakan bahwa selain hidup bergerombol jenis-jenis ikan tersebut sering berasosiasi dengan rumpon. Selanjutnya, ikan kuwe (*Charanx ignobilis*) banyak ditemukan di perairan pantai pada musim Timur (Ruiyana, dkk., 2017). Tidak semua jenis ikan dapat hidup berasosiasi dengan rumpon, hanya beberapa jenis tertentu yang sering berada di sekitar

daerah rumpon. Keberadaan gerombalan ikan sangat ditentukan dengan ketersediaan makanan pula seperti plankton (Munirma, 2020).

Monintja (1993) dalam penelitiannya menemukan 14 jenis ikan yang sering berasosiasi dengan rumpon, seperti terlihat pada Tabel 4. Sedangkan Prayitno *et al.* (2017) melalui hasil penelitian dengan pukat cincin dan pancing ulur di sekitar rumpon menemukan 16 jenis ikan yang tertangkap, lima jenis diantaranya sama dengan yang ditemukan dalam penelitian ini. Endang (2018) juga melakukan penelitian tentang hasil tangkapan pukat cincin di sekitar rumpon perairan Pulau Binongko Kabupaten Wakatobi menemukan delapan jenis ikan tangkapan yaitu ikan kuwe (*Charanx ignobilis*), ikan sunglir (*Elagastis bipinnulatus*), ikan layang (*Decapterus ruselli*), ikan tongkol (*Auxis thazard*), ikan selar (*Selaroides leptolepis*), ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*), ikan tuna (*Thunnus albacores*), dan ikan tuna (*Thunnus obesus*).

Tabel 4. Jenis-Jenis Ikan yang Sering Berasosiasi dengan Rumpon

No.	Nama Indonesia	Nama Inggris	Nama Latin
1.	Cakalang	Skipjack	<i>Katsuwonus pelamis</i>
2.	Tongkol	Frigate tuna	<i>Auxis thazard</i>
3.	Tongkol pisang	Frigate tuna	<i>Euthynnus affinis</i>
4.	Tenggiri	King mackeret	<i>Scomberomorus sp</i>
5.	Madidihang	Yellow fin tuna	<i>Thunnus albacares</i>
6.	Tembang	Frigate sardine	<i>Sardinella fimbriata</i>
7.	Japuh	Rainbow sardine	<i>Dussumeria hasselti</i>
8.	Sardin	Sardinella	<i>Sardinella schanum</i>
9.	Layang	Scad	<i>Decapterus sp</i>
10.	Tuna mata besar	Big eye tuna	<i>Thunnus obesus</i>
11.	Cumi-cumi	Squida	<i>Loligo sp</i>
12.	Hiu	Shark	<i>Spiraena sp</i>
13.	Layaran	Sailfish	<i>Istiophorus gladius</i>
14.	Ikan kwe	Jack	<i>Caranx sp</i>

Sumber: Monintja (1993)

Jumlah ikan yang tertangkap secara keseluruhan adalah sebanyak 748 ekor, terdiri dari jenis ikan layang (*Decaperus ruselli*) 242 ekor, ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) 195 ekor, ikan selar (*Selar crumenophthalmus*) 185 ekor, ikan

sunglir (*Elagastis bipinnulatus*) 64 ekor, dan ikan kwe (*Charanx ignobilis*) 62 ekor.

Ukuran ikan yang tertangkap dengan jaring insang selama penelitian cukup bervariasi baik panjang maupun berat. Kisaran ukuran panjang dan berat untuk jenis ikan layang 19 – 26,6 cm dan 65 –

201,4 gr; ikan cakalang 18,9 – 29,25 cm dan 61 – 293,25 gr; ikan selar 16 – 31,33 cm dan 44 – 146,04 gr; ikan sunglir 19,5 – 29,3 cm dan 73,2 – 137,9 gr; dan ikan kwe 16 – 23,69 cm dan 72,39 – 153,63 gr.

Komposisi Jenis Hasil Tangkapan

Komposisi jenis ikan hasil tangkapan jaring insang selama penelitian didominasi oleh jenis ikan layang (33,02%), kemudian diikuti berturut-turut oleh jenis ikan cakalang (26,9%), ikan selar (23,6%), ikan sunglir (9,3%) dan ikan kwe (7,03%). Perbandingan ini sangat jauh berbeda dengan penelitian Benediktus (2008) di perairan Maluku Tenggara yang mendapatkan dominasi hasil tangkapan ikan layang di sekitar rumpon mencapai 80,57% dari tiga jenis ikan yang tertangkap yaitu ikan tongkol 18,62% dan tengiri 0,81%. Hal ini terkait erat dengan musim penangkapan ikan layang yang terjadi sekitar Maret sampai Oktober, dan puncaknya pada bulan September bertepatan dengan waktu penelitian. Nadia, *dkk.*, (2016) berpendapat bahwa jenis dan jumlah hasil tangkapan ikan pada rumpon bisa berbeda berdasarkan lokasi dan waktu.

Komposisi Ukuran Panjang Dan Berat Hasil Tangkapan

Hasil analisis komposisi ukuran panjang dan berat dari lima jenis ikan yang tertangkap menunjukkan bahwa jenis ikan layang dengan sebaran ukuran panjang dan berat 19 – 26,6 cm dan 65 – 201,4 gr didominasi oleh ukuran panjang 20,4 – 21 cm dan berat 75,5 - 85,9 gr. Ikan cakalang dengan sebaran ukuran panjang dan berat 18,9 – 29,25 cm dan 61 – 293,25 gr didominasi oleh ukuran panjang 20,48 - 21,26 cm dan berat 78,86 - 96,71 gr. Ikan selar dengan sebaran ukuran panjang dan berat 16 – 31,33 cm dan 44 – 146,04 gr didominasi oleh ukuran panjang 20,72 - 21,89 cm dan berat 114,65 - 122,49 gr. Ikan sunglir dengan sebaran ukuran panjang dan berat 19,5 – 29,3 cm dan 73,2 – 137,9 gr didominasi oleh ukuran panjang 22,2 - 23 cm dan berat 78,6 - 83,9 gr. Ikan kwe dengan sebaran ukuran panjang dan berat 16 – 23,69 cm dan 72,39 – 153,63 gr didominasi ukuran panjang 20,2 - 20,89 cm dan berat 124,07 - 131,43 gr.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Terdapat lima jenis ikan yang tertangkap dengan jaring insang di sekitar rumpon yaitu ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*), ikan sunglir (*Elagastis bipinnulatus*), ikan selar (*Selaroides leptolepis*), ikan layang (*Decapterus Ruselli*) dan ikan kwe (*Charanx ignobilis*). Jenis ikan yang dominan tertangkap dari kelima jenis ikan tersebut adalah jenis ikan layang (33,02%). Jenis ikan lainnya adalah ikan cakalang (26,9%), ikan selar (23,6%), ikan sunglir (9,3%), dan ikan kwe (7,03%). Dilihat dari Kisaran ukuran panjang dan berat ikan yang tertangkap maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis-jenis ikan yang tertangkap dengan jaring insang di sekitar rumpon perairan Wangi-Wangi didominasi oleh ikan-ikan berukuran kecil.

Daftar Pustaka

- Benediktus J. 2008. Efektifitas Pemanfaatan Rumpon Dalam Operasi Penangkapan Ikan Di Perairan Maluku Tenggara. Sekolah Pascasarjana Institute Pertanian Bogor.
- DKP Wakatobi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Wakatobi. 2016. Laporan Statistik Perikanan Tangkap. Sulawesi Tenggara.
- Endang. 2018. Studi Tingkat Ramah Lingkungan Alat Tangkap Pukat Cincin Yang Beroperasi Di Perairan Pulau Binongko Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara. Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan Konsentrasi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan-an Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Halu Oleh.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2016. Peraturan menteri kelautan dan perikanan republik indonesia nomor 71/Permen-KP/2016 tentang jalur penangkapan ikan dan penempatan alat penangkapan ikan di wilayah pengelolaan perikanan negara republik Indonesia.
- Monintja. 2003. Pemanfaatan Pesisir dan Lautan untuk Kegiatan Perikanan Tangkap. Prosiding pelatihan untuk

- pengelolaan wilayah pesisir terpadu. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Munirma, M. Kasim, N. Irawati, Halili, Salwiyah, LOAR Nadia, 2020. Studi Produktivitas Primer Fitoplankton di Perairan Danau Motonuno Desa Lakarinta Kecamatan Lohia Kabupaten Muna. *Jurnal Manajemen Sumberdaya Perairan*. Vol 5 (1): 8-16.
- Nadia L.O.A.R., Salwiyah, Abdullah, A. Takwir, L.M.H., Nadia, 2020. PKM Penerapan Rumpon Ramah Lingkungan Berbasis Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Marine Kreatif* 4 (2): 68-78.
- Nadia L.O.A.R., Abdullah, A. Takwir. 2018. Model agromarine berkelanjutan melalui integrasi teknologi karamba jaring apung (kja), rumpon dasar ramah lingkungan dan sero sistem kluster Di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Nasional Teknologi Terapan* 2(2): 132-146.
- Nadia L.O.A.R., Abdullah, A. Takwir, Salwiyah, 2016. Eksplorasi Spesies Ikan Ekonomis Penting Berbasis Teknologi Sero Sistem Kluster dan Pemanfaatannya Untuk Penguatan Perikanan Budidaya Dan Pangan Ikan Berkelanjutan. *Jurnal Research Report* 4 (2): 557-565.
- Odum, E. P. 1996. *Dasar-dasar Ekologi* Edisi Ketiga. Gajah Mada University-Press. Yogyakarta: xv + 697 halm.
- Prayitno *et al* 2017 Produktivitas Alat Tangkap Yang Dioperasikan Di Sekitar Rumpon Laut Dalam, Departemen Manajemen Sumber-daya Perikanan, Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor.
- Ruiyana, L. Anadi, L.O.A.R Nadia, 2017. Studi morfometrik Ikan Kuweh (*Caranx sexfaciatus*) di perairan Desa Bajo Indah Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Perairan*, 1(4): 391-403.
- Sturges, L.D. 1982. *Engineering Mechanics: Dynamics*. 2nd Ed. New YORK: Wiley.
- Simbolon D, Jeujan B, Wiyono ES. 2011. Efektifitas Pemanfaatan Rumpon pada Operasi Penangkapan Ikan di Perairan.
- Zarochman dan wahyono. 2005. *Petunjuk Teknik Identifikasi Sarana Perikanan Tangkap Pukat Cincin (Purse Seine)*. Balai Besar. Pengembangan Penangkapan Ikan Semarang. Semarang.